

IMPLEMENTASI PROGRAM CSR PERTAMINA BERDIKARI UNTUK PENGEMBANGAN KOMUNITAS BERKELANJUTAN

Zakiyyah B. Ridwananda¹, Resti K. Sekarsari², Wefina Rahayu³, Sahadi Humaedi⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Padjadjaran

e-mail: zakiyyah22001@mail.unpad.ac.id¹; resti22002@mail.unpad.ac.id²; wefina22001@mail.unpad.ac.id³;
sahadi.humaedi@unpad.ac.id⁴

ABSTRAK

Pembangunan kawasan industri di desa dapat mengakibatkan timbulnya berbagai masalah sosial, seperti penggusuran lahan pemukiman dan perubahan fungsi lahan. Penggusuran dan perubahan fungsi lahan karena pembangunan industri di desa menyebabkan hilangnya sumber mata pencaharian bagi para petani, penurunan produksi pangan lokal, menurunnya kualitas masyarakat lokal, dan degradasi lingkungan. Oleh karena itu, untuk mencegah berbagai dampak negatif pembangunan industri di kawasan desa, maka setiap perusahaan dianjurkan memiliki suatu program yang dapat menjaga keseimbangan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat melalui program *Corporate Social Responsibility*. PT Pertamina sebagai salah satu perusahaan yang melakukan usaha di bidang pertambangan bertanggung jawab dalam membantu memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, Pertamina melakukan salah satu program CSR, yaitu Pertamina Berdikari yang bertujuan untuk mengembangkan perekonomian masyarakat lokal dan pelestarian lingkungan. Program Pertamina Berdikari memiliki dua program unggulan, yaitu Pertamina *Village* dan Pembinaan *Eco-Tourism* untuk membangun komunitas yang berkelanjutan. Artikel ini ditulis dengan tujuan untuk menganalisis implementasi program CSR Pertamina Berdikari bagi pengembangan komunitas secara berkelanjutan. Artikel ini ditulis dengan menggunakan studi literatur, yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis dan mengelola data tersebut sesuai dengan keterkaitan pada implementasi program CSR Pertamina Berdikari. Dalam artikel ini juga melihat berbagai keberhasilan dan dampak positif dari program CSR Pertamina Berdikari yang tujuan utamanya untuk mengembangkan dan memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: CSR, Pertamina, Pemberdayaan Masyarakat

ABSTRACT

The development of industrial areas in villages can result in various social problems, such as eviction of residential land and changes in land function. Eviction and changes in land function due to industrial development in villages cause loss of livelihoods for farmers, decreased local food production, decreased quality of local communities, and environmental degradation. Therefore, to prevent various negative impacts of industrial development in rural areas, each company is advised to have a program that can maintain the balance of social and economic conditions of the community through the CSR program. PT Pertamina as one of the companies engaged in the mining sector is responsible for helping to meet the needs and interests of the community. Therefore, Pertamina carries out one of its CSR programs, namely Pertamina Berdikari, which aims to develop the local community's economy and environmental preservation. The Pertamina Berdikari program has two flagship programs, namely Pertamina Village and Eco-Tourism Development to build sustainable communities. This article was written with the aim of analyzing the implementation of the Pertamina Berdikari CSR program for sustainable community development. The method used in this article is a literature study, namely by collecting data from various written sources and managing the data according to the relevance to the implementation of the Pertamina Berdikari CSR program. This article also looks at the various successes and positive impacts of the Pertamina Berdikari CSR program whose main goal is to develop and empower the community sustainably.

Keywords: CSR, Pertamina, Development, Community

PENDAHULUAN (*Introduction*)

Pendirian perusahaan atau industri di suatu wilayah memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap kondisi sosial dan ekonomi

masyarakat sekitar. Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi, semakin banyak pengusaha yang mendirikan berbagai jenis industri dengan tujuan untuk memproduksi

barang-barang yang diperlukan masyarakat, sekaligus menciptakan lapangan kerja. Lapangan kerja ini, pada gilirannya, dapat menyerap tenaga kerja dan meningkatkan perekonomian wilayah. Namun, di balik dampak positif ini, pembangunan kawasan industri juga membawa sejumlah dampak negatif yang harus diperhatikan, baik dari segi lingkungan fisik maupun sosial. Pembangunan kawasan industri dapat berpengaruh langsung terhadap perubahan struktur sosial masyarakat, serta kondisi lingkungan yang mungkin terganggu.

Salah satu wilayah yang sering menjadi target pembangunan industri adalah desa. Desa sebagai lembaga sosial, di mana masyarakatnya hidup berdampingan dengan berbagai kegiatan ekonomi, budaya, dan sosial, sering kali menghadapi dampak signifikan dari pembangunan kawasan industri. Pembangunan tersebut dapat membawa berbagai masalah sosial seperti penggusuran lahan, perubahan fungsi lahan, serta pergeseran mata pencaharian yang sebelumnya mengandalkan sektor pertanian. Penggusuran lahan pertanian untuk dijadikan kawasan industri bisa menyebabkan hilangnya sumber mata pencaharian bagi petani, penurunan produksi pangan lokal, serta degradasi lingkungan yang lebih luas. Tidak hanya itu, perubahan ini juga dapat menyebabkan ketegangan sosial di kalangan masyarakat desa, menurunkan kualitas hidup

mereka, dan meningkatkan risiko bencana alam. Hal ini karena berkurangnya lahan resapan air, yang memperburuk potensi banjir dan kekeringan, serta hilangnya ruang terbuka hijau yang sebelumnya menjadi penyanga kehidupan masyarakat.

Untuk memitigasi dampak-dampak negatif ini, perusahaan perlu menjalankan tanggung jawab sosial melalui program Corporate Social Responsibility (CSR). CSR adalah bentuk perhatian dan kepedulian perusahaan terhadap pemangku kepentingan, baik yang berada di dalam maupun di luar perusahaan. Program CSR ini tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial perusahaan, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat di sekitar perusahaan untuk menjaga keseimbangan sosial dan ekonomi. Dalam pelaksanaannya, CSR bertujuan untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dengan memperhatikan kepentingan dan kualitas hidup masyarakat di sekitar perusahaan. Sebagai contoh, The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) menganggap CSR sebagai perjanjian bagi perusahaan untuk menjalankan bisnis secara bertanggung jawab, dengan kontribusi yang nyata bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, serta perbaikan kualitas hidup masyarakat melalui kerjasama yang saling menguntungkan.

Pedoman internasional untuk pelaksanaan CSR diatur dalam standar ISO

26000, yang menekankan pentingnya penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam setiap program yang dijalankan oleh perusahaan. Di Indonesia, regulasi tentang CSR tercantum dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, khususnya dalam Bab V Pasal 74 yang mengatur tentang tanggung jawab sosial perusahaan, terutama perusahaan yang bergerak di sektor sumber daya alam. Menurut undang-undang ini, perusahaan yang mengelola sumber daya alam diwajibkan untuk bertanggung jawab terhadap kondisi sosial dan lingkungan di sekitar operasional mereka.

Implementasi program CSR diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat desa. Salah satu bentuk kegiatan CSR yang berhasil dilakukan adalah program CSR Berdikari oleh PT Pertamina. Program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa melalui pelatihan keterampilan dan pendampingan yang berkelanjutan. Melalui CSR Berdikari, PT Pertamina tidak hanya membantu masyarakat dengan memberikan bantuan finansial, tetapi juga meningkatkan kapasitas dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang ada, sehingga mereka dapat mandiri dan berdaya saing. Pendampingan yang dilakukan oleh perusahaan juga mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan, sehingga mereka menjadi agen perubahan dalam pengembangan

ekonomi dan sosial di desa mereka. Program ini berhasil menciptakan dampak yang signifikan, baik dalam hal peningkatan ekonomi lokal maupun kesadaran lingkungan.

Keberhasilan program CSR Berdikari dapat dilihat dari berbagai pencapaian yang berhasil diraih oleh masyarakat desa, yang sebelumnya sangat tergantung pada sektor pertanian. Selain meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat desa, program ini juga berperan dalam peningkatan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Masyarakat desa semakin memahami pentingnya menjaga kelestarian alam, serta memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana untuk meningkatkan kesejahteraan tanpa merusak lingkungan. Dampak positif lainnya adalah terciptanya hubungan yang harmonis antara perusahaan dan masyarakat setempat, serta terjadinya keberlanjutan lingkungan hidup.

Pembangunan kawasan industri yang dilakukan dengan memperhatikan aspek CSR yang berkelanjutan dapat membawa perubahan yang signifikan bagi masyarakat desa. Dengan adanya program CSR yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan perlindungan lingkungan, perusahaan tidak hanya memperoleh keuntungan finansial, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menyusun program CSR yang tidak hanya

menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga memberikan dampak sosial dan lingkungan yang positif bagi masyarakat sekitar. Dengan demikian, pembangunan kawasan industri dapat dilakukan secara seimbang, yang pada gilirannya akan menciptakan manfaat jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat.

METODE (*Methods*)

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur, yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik implementasi program Corporate Social Responsibility (CSR) dalam konteks pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat desa. Pendekatan studi literatur ini dilakukan dengan merujuk pada jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan CSR dan pengembangan masyarakat. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan disusun untuk mengidentifikasi keterkaitan antara CSR dan pengembangan masyarakat desa.

Artikel ini berfokus pada upaya peningkatan kapasitas masyarakat melalui program CSR yang diterapkan oleh PT Pertamina, dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat desa dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Dalam kajian ini, penulis menggali berbagai program CSR yang telah dilakukan oleh

perusahaan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar, serta melihat bagaimana program tersebut berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat desa. Melalui studi ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas program CSR dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat yang terlibat dalam program-program tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN (Results and Discussion)

A. Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah konsep yang dirancang untuk menciptakan keselarasan antara kondisi sosial dan ekonomi di masyarakat, terutama setelah mengalami perubahan signifikan akibat pembangunan kawasan industri. CSR berfokus pada tanggung jawab sosial perusahaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan berkelanjutan dengan mempertimbangkan keselarasan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui partisipasi yang berbasis pada sumber daya perusahaan, dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip tanggung jawab yang relevan.

Tiga prinsip utama dalam CSR yang harus dipahami oleh perusahaan adalah sustainability, accountability, dan transparency.

1. Sustainability: Perusahaan harus mempertimbangkan sumber daya yang ada dengan cara yang berkelanjutan. Dalam hal ini, CSR mengarahkan perusahaan untuk menggunakan sumber daya secara efisien, dengan memperhatikan dampak penggunaan sumber daya tersebut terhadap kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Hal ini sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang harus memperhatikan keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan saat ini dan kelangsungan hidup sumber daya alam di masa depan (Elkington, 1997).

2. Accountability: Prinsip ini mengharuskan perusahaan untuk bertanggung jawab secara terbuka terhadap kegiatan yang mereka lakukan, terutama yang berdampak pada lingkungan eksternal dan stakeholder mereka. CSR dalam konteks ini berperan penting dalam memperkuat hubungan antara perusahaan dengan masyarakat dan pihak lain yang terlibat, serta menjadi media bagi perusahaan untuk menunjukkan transparansi dalam operasional mereka. Accountability menjadi kunci dalam menciptakan hubungan yang saling percaya antara perusahaan dan stakeholder-nya (Carroll, 1999).

3. Transparency: Transparansi sangat penting untuk mengurangi kesalahpahaman atau kesalahan informasi yang bisa terjadi.

Hal ini berkaitan dengan pelaporan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan, serta dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Pengungkapan yang jelas dan terbuka mengenai tindakan perusahaan akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan stakeholder lainnya, yang pada akhirnya berkontribusi pada reputasi perusahaan dan kelancaran operasional mereka (Brammer & Millington, 2005).

Implementasi program CSR memerlukan perhatian terhadap konsep *triple bottom lines*, yaitu tiga aspek penting yang harus diperhatikan dalam menjalankan program CSR, yaitu *profit, people, and planet*.

- **Profit:** Konsep ini menekankan bahwa perusahaan harus tetap berorientasi pada keuntungan agar dapat terus beroperasi. Keuntungan ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan kegiatan sosial yang lebih besar dan lebih berkelanjutan.
- **People:** Konsep ini mengarah pada perhatian perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui program-program yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan diharapkan untuk berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pendidikan, pelatihan, dan pemberdayaan.
- **Planet:** Perusahaan juga harus memperhatikan dampak lingkungan dari

operasional mereka. Dalam menjalankan CSR, perusahaan harus memastikan bahwa kegiatan mereka tidak merusak lingkungan dan mendukung pelestarian sumber daya alam dan keberagaman hayati (Savitz & Weber, 2006).

Implementasi CSR memiliki tiga tingkatan yang harus dilalui oleh perusahaan, yaitu:

1. **Community Relation:** Pada tingkat ini, perusahaan menekankan pentingnya komunikasi yang efektif dengan stakeholder. Hubungan yang baik antara perusahaan dan masyarakat akan meningkatkan pemahaman bersama tentang peran perusahaan dalam pembangunan sosial dan ekonomi di sekitar kawasan industri.
2. **Community Assistance:** Tingkat ini berfokus pada pemberian bantuan sosial dan kemanusiaan. Perusahaan memberikan dukungan kepada masyarakat yang membutuhkan, baik dalam bentuk donasi maupun program bantuan lainnya yang mendukung pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat.
3. **Community Empowerment:** Tingkat ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat, yaitu bagaimana perusahaan membantu masyarakat untuk menjadi mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Program pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan masyarakat untuk mengelola kehidupan

mereka secara lebih baik, tanpa bergantung pada bantuan eksternal dalam jangka panjang (Kolk & Mauser, 2002).

Ada empat pola yang dapat diterapkan oleh perusahaan dalam menjalankan program CSR mereka, yaitu:

1. **Terlibat langsung:** Perusahaan berperan aktif dalam setiap tahap pelaksanaan program CSR, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.
2. **Melalui organisasi sosial atau yayasan perusahaan:** Perusahaan dapat mendirikan yayasan atau lembaga sosial yang memiliki tugas khusus untuk menangani program CSR di bidang tertentu.
3. **Kemitraan dengan pihak lain:** Perusahaan dapat menjalin kemitraan dengan lembaga lain, seperti pemerintah, LSM, atau organisasi masyarakat, untuk bersama-sama melaksanakan program CSR yang lebih luas.
4. **Mendukung konsorsium:** Perusahaan dapat berkolaborasi dengan kelompok perusahaan lain untuk melaksanakan program CSR yang lebih besar, yang mencakup lebih banyak stakeholder.

Program CSR pertama kali dikenal di Indonesia pada tahun 1980-an dengan istilah Corporate Social Activity (CSA). Program ini awalnya berfokus pada kedulian perusahaan terhadap lingkungan dan sosial. Pada tahun 2003, Kementerian Sosial Indonesia mulai memperkenalkan CSR secara lebih luas dan

memberikan advokasi kepada perusahaan-perusahaan nasional untuk mengimplementasikan CSR mereka. Pemerintah Indonesia mengatur CSR lebih lanjut melalui Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mendorong perusahaan untuk berperan dalam pembangunan sosial dan lingkungan tanpa mendesak mereka untuk membagi keuntungan (Lens Indonesia, 2013).

Dengan semakin meningkatnya perhatian terhadap program CSR, banyak perusahaan yang mulai melaksanakan program-program ini, salah satunya adalah PT Pertamina. Sebagai perusahaan energi nasional, PT Pertamina menyadari pentingnya kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar area operasi mereka. Melalui berbagai program CSR, PT Pertamina berusaha tidak hanya untuk memenuhi kewajiban hukum, tetapi juga untuk menciptakan hubungan yang lebih baik dengan masyarakat sekitar dan meningkatkan citra perusahaan di mata publik.

Salah satu contoh implementasi CSR yang dilakukan oleh PT Pertamina adalah program pemberdayaan masyarakat di sekitar daerah operasi mereka. Program ini melibatkan pelatihan keterampilan, pengembangan usaha kecil, dan bantuan untuk peningkatan infrastruktur sosial. Program ini memberikan banyak keuntungan, baik untuk perusahaan maupun masyarakat sekitar. Bagi

perusahaan, CSR dapat memperkuat reputasi dan membangun hubungan yang lebih baik dengan masyarakat. Bagi masyarakat, program ini memberikan akses kepada keterampilan baru dan peluang untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

Program CSR yang dijalankan oleh PT Pertamina menjadi contoh nyata dari bagaimana perusahaan dapat berperan aktif dalam pembangunan sosial dan ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat. Program tersebut tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berfokus pada keberlanjutan dalam jangka panjang, sesuai dengan prinsip CSR yang mengutamakan keseimbangan antara keuntungan perusahaan, kesejahteraan masyarakat, dan pelestarian lingkungan.

B. Sejarah dan Program CSR Berdikari PT Pertamina

PT Pertamina adalah perusahaan milik negara Indonesia yang didirikan pada 10 Desember 1957 dan beroperasi di sektor minyak dan gas bumi. Sebagai salah satu perusahaan terbesar di Indonesia, Pertamina memiliki tujuh unit pengolahan yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Seiring dengan perkembangan perusahaan, terdapat kesadaran yang berkembang di kalangan pengelola perusahaan tentang pentingnya menjaga kelestarian alam dan menciptakan keseimbangan antara kepentingan perusahaan,

lingkungan, dan masyarakat. Kesadaran ini mendorong PT Pertamina untuk mengimplementasikan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai bagian integral dari operasi mereka.

CSR di PT Pertamina tidak hanya dimaksudkan untuk mendukung pertumbuhan dan keuntungan perusahaan, tetapi juga bertujuan untuk berkontribusi positif pada masyarakat dan lingkungan sekitar area operasi. Tujuan utama dari program CSR adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lokal dengan memperhatikan berbagai aspek, seperti lingkungan, kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur. Melalui CSR, PT Pertamina berupaya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat, meningkatkan kesadaran lingkungan, serta membangun reputasi yang baik di mata publik.

Salah satu program CSR unggulan yang dikembangkan oleh PT Pertamina adalah **Pertamina Berdikari**. Program ini fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal di sekitar wilayah operasi Pertamina. Dalam pelaksanaannya, program ini bertujuan untuk menciptakan kemandirian ekonomi bagi masyarakat desa melalui berbagai kegiatan yang mendorong pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan keterampilan, pengembangan usaha kecil, dan penciptaan peluang kerja. Program ini juga memberikan perhatian khusus pada pembangunan yang berbasis lingkungan dan keberlanjutan, untuk

memastikan bahwa setiap inisiatif yang dilakukan tidak hanya memberikan manfaat ekonomi jangka pendek tetapi juga berkelanjutan dalam jangka panjang.

Pertamina Berdikari mengembangkan dua program unggulan yang menjadi fokus utama dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu **Pertamina Village (Desa Binaan)** dan **Pembinaan Eco-Tourism**. Program **Pertamina Village** bertujuan untuk mengembangkan desa-desa di sekitar wilayah operasi perusahaan menjadi desa yang mandiri secara ekonomi. Melalui program ini, Pertamina memberikan pelatihan kepada masyarakat setempat dalam berbagai bidang, seperti pengelolaan sumber daya alam, keterampilan pertanian, dan kewirausahaan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengurangi ketergantungan pada sumber daya eksternal.

Selain itu, program **Pembinaan Eco-Tourism** bertujuan untuk mengembangkan potensi wisata alam di sekitar wilayah operasi Pertamina. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan masyarakat melalui sektor pariwisata, tetapi juga menekankan pentingnya keberlanjutan lingkungan. Eco-tourism berperan penting dalam melestarikan alam sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Melalui pembinaan yang berkelanjutan, diharapkan masyarakat dapat mengelola potensi wisata mereka dengan

bijaksana, menjaga kelestarian alam, serta menciptakan lapangan pekerjaan yang baru bagi penduduk lokal.

Keberhasilan program CSR PT Pertamina Berdikari dalam memberdayakan masyarakat lokal dapat dilihat dari meningkatnya kemandirian ekonomi di berbagai desa binaan. Masyarakat yang sebelumnya bergantung pada sektor pertanian konvensional, kini memiliki alternatif pendapatan melalui usaha kecil, pariwisata, dan peningkatan keterampilan lainnya. Program ini juga memperkuat hubungan antara perusahaan dan masyarakat sekitar, yang dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan saling mendukung.

Program CSR PT Pertamina Berdikari menjadi contoh konkret dari bagaimana perusahaan besar dapat berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, sambil tetap menjaga kelestarian lingkungan. Implementasi program ini sejalan dengan prinsip-prinsip CSR yang mengutamakan keberlanjutan, transparansi, dan akuntabilitas dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Sebagai perusahaan milik negara yang berperan dalam sektor energi, Pertamina memiliki tanggung jawab yang besar untuk tidak hanya fokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada keberlanjutan sosial dan lingkungan yang dapat membawa manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan negara.

Pertamina Village: Program CSR untuk Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Pertamina Village adalah salah satu program unggulan dari PT Pertamina yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa di sekitar wilayah operasi perusahaan. Program ini dikembangkan dengan mengoptimalkan potensi desa, yang mencakup berbagai sektor seperti pertanian, peternakan, perkebunan, dan pariwisata. Melalui program ini, PT Pertamina berusaha untuk menciptakan kemandirian ekonomi bagi masyarakat desa, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan. Pertamina Village tidak hanya mendukung pengembangan ekonomi, tetapi juga berfokus pada pelestarian lingkungan dan penguatan sosial masyarakat desa.

Sejak tahun 2019, PT Pertamina telah mengembangkan program ini di 62 desa di seluruh Indonesia melalui 131 proyek pengembangan yang berfokus pada empat program unggulan, yaitu **Sentra Pemberdayaan Tani, Pengembangan Ekonomi Masyarakat (KEM), Desa Wisata, dan Desa Tangguh Bencana**. Keempat program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat, baik dalam hal peningkatan ekonomi, pendidikan, infrastruktur, maupun ketahanan sosial.

A. Sentra Pemberdayaan Tani

Program Sentra Pemberdayaan Tani

merupakan salah satu inisiatif Pertamina untuk memberdayakan masyarakat desa di sektor pertanian. Salah satu contoh sukses implementasi program ini adalah di **Desa Nglangeran**, Yogyakarta, yang memiliki karakteristik sebagai daerah marginal namun kaya akan potensi pertanian. Program ini dimulai pada tahun 2013 melalui kerjasama dengan **Yayasan Obor Tani**, yang bertujuan untuk mendampingi kelompok tani lokal dalam meningkatkan hasil pertanian mereka. Desa Nglangeran dipilih karena memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan, termasuk dalam bidang pariwisata pertanian.

Ketua **Kelompok Tani Kencono Mukti**, yang ada di Desa Nglangeran, menyatakan bahwa program CSR Pertamina memberikan dampak *multiplier effect* bagi desa tersebut. Selain meningkatkan hasil pertanian, desa ini juga berhasil mengembangkan sektor pariwisata berbasis pertanian. Hal ini menjadikan Desa Nglangeran sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di kawasan **Gunung Kidul**. Inisiatif ini turut memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal, karena semakin banyak wisatawan yang datang untuk menikmati keindahan alam sekaligus mengenal produk pertanian lokal yang diproduksi dengan cara yang ramah

lingkungan (Yayasan Obor Tani, 2019).

B. Pengembangan Ekonomi Masyarakat (KEM)

Program **Pengembangan Ekonomi Masyarakat (KEM)** bertujuan untuk mengembangkan potensi unggulan masyarakat desa, sehingga mereka dapat bersaing di pasar global. Salah satu contoh implementasi program ini dapat ditemukan di **Kelurahan Simpang Tiga**, Riau. Di sini, PT Pertamina bekerja sama dengan **Flipmas BATOBOWilayah Riau-Kepri** untuk memberdayakan kelompok tani agar dapat mengolah lahan marginal menjadi lahan yang produktif dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Program ini melibatkan berbagai sektor, termasuk pertanian, peternakan, dan perikanan.

Hasil dari program ini sangat signifikan, terutama dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sebanyak 15 anggota kelompok tani di wilayah tersebut telah mendapatkan manfaat langsung dari program ini, baik dalam bentuk peningkatan pendapatan maupun pembangunan infrastruktur yang mendukung kegiatan ekonomi mereka, seperti pondok untuk tempat tinggal, kandang kambing, bebek, serta keramba ikan. Selain itu, produk hilir seperti dendang, cincang, dan salai ikan lele juga telah diproduksi dan dipasarkan, memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat setempat (PT Pertamina, 2020).

C. Desa Wisata

Program **Desa Wisata** merupakan program CSR yang bertujuan untuk mengembangkan potensi pariwisata di desa-desa yang memiliki kekayaan budaya, alam, atau sejarah yang dapat dijadikan daya tarik wisata. Salah satu desa yang mendapat manfaat dari program ini adalah **Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa** di Pontianak. Program ini bertujuan untuk mengembangkan dan melestarikan kerajinan tenun khas daerah tersebut, sambil mempromosikan wisata yang berkelanjutan. Desa ini dipilih karena memiliki potensi yang sangat baik dalam hal pariwisata, serta adanya tradisi tenun yang memiliki nilai budaya yang tinggi.

Melalui program ini, lebih dari 500 orang warga setempat menerima manfaat, baik melalui peningkatan pengetahuan tentang pariwisata, pelatihan manajemen desa wisata, maupun peningkatan pendapatan dari kunjungan wisatawan. Tidak hanya itu, dua desa binaan lainnya, yaitu **Desa Nglangeran** dan **Desa Lerep**, juga berhasil meraih penghargaan dari **Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf)** sebagai **Desa Wisata Berkelanjutan**. Penghargaan ini mencerminkan keberhasilan Pertamina dalam mengintegrasikan antara pelestarian budaya, pemberdayaan masyarakat, dan keberlanjutan pariwisata (Kemenparekraf, 2020).

D. Desa Tangguh Bencana

Program **Desa Tangguh Bencana** bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana alam, yang merupakan salah satu tantangan besar bagi banyak daerah di Indonesia. Salah satu lokasi yang menjadi sasaran program ini adalah **Kabupaten Sidoarjo**, khususnya di tiga desa, yaitu **Desa Gisik Cemandi, Desa Kalanganyar, dan Desa Segoro Tambak**. Program ini melibatkan masyarakat desa dalam kegiatan mitigasi bencana, seperti melakukan asesmen risiko bencana, membuat peta jalur evakuasi, serta pelatihan komunikasi dan penanganan bencana.

Program ini penting untuk meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana. Dengan adanya pelatihan dan persiapan yang matang, masyarakat desa menjadi lebih siap dan lebih sigap dalam menghadapi bencana yang mungkin terjadi, sehingga risiko kerugian dapat diminimalkan. Kegiatan ini juga berperan dalam memperkuat kesadaran akan pentingnya keberlanjutan sosial dan ketahanan komunitas di tengah ancaman bencana alam (Badan Nasional Penanggulangan Bencana [BNPB], 2021).

Pembinaan Eco-Tourism

Program **Pembinaan Eco-Tourism** yang dilaksanakan oleh PT Pertamina di Desa Wonocoyo, Kecamatan Panggul, Kabupaten

Trenggalek, adalah upaya kolaboratif yang melibatkan perusahaan, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Dinas Lingkungan Hidup, serta pemerintah setempat untuk melestarikan alam dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Program ini bertujuan tidak hanya untuk konservasi lingkungan, tetapi juga untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat melalui ekowisata berbasis keberlanjutan. Desa Wonocoyo dipilih sebagai lokasi karena memiliki potensi besar dalam konservasi penyu, yang menjadi fokus utama program ini.

Di desa ini, Pertamina melaksanakan berbagai kegiatan untuk mendukung pelestarian penyu, seperti penyuluhan kebencanaan untuk mengurangi risiko kerusakan akibat bencana alam, serta sosialisasi tentang pengolahan batok dan sabut kelapa menjadi produk bernilai ekonomi. Selain itu, Pertamina juga memberikan dukungan terhadap peningkatan fasilitas yang mendukung ekowisata, seperti pembangunan warung edukasi yang berfungsi sebagai tempat bagi wisatawan untuk belajar mengenai konservasi penyu dan ekosistem yang ada. Sebagai tambahan, dilengkapi juga dengan mobil rescue untuk membantu penanganan penyu yang terdampar atau membutuhkan perlindungan.

Salah satu inovasi yang diluncurkan oleh Pertamina dalam program ini adalah aplikasi edukasi **Fantastic Turtle**. Aplikasi ini

dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik mengenai penyu kepada berbagai kalangan, baik anak-anak maupun orang dewasa. Aplikasi ini dapat diunduh melalui **Play Store**, dan di dalamnya terdapat berbagai informasi serta game yang menyajikan pengetahuan tentang kehidupan penyu dan pentingnya konservasi mereka. Melalui pendekatan yang menyenangkan ini, diharapkan masyarakat menjadi lebih peduli terhadap perlindungan penyu dan menjaga kelestarian ekosistemnya, sekaligus memahami ancaman yang dihadapi oleh spesies tersebut.

Pelaksanaan **Pembinaan Eco-Tourism** ini sangat relevan dengan prinsip-prinsip **Environmental, Social, and Governance (ESG)** serta tujuan **Sustainable Development Goals (SDGs)**. Program ini berfokus pada aspek lingkungan dengan pelestarian alam dan keanekaragaman hayati, serta pada aspek sosial dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui pengembangan ekowisata. Sebagai perusahaan yang bertanggung jawab, PT Pertamina tidak hanya berfokus pada profit, tetapi juga memperhatikan dampak positif yang dapat diberikan kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Melalui program ini, PT Pertamina tidak hanya berperan sebagai pelaku industri, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mendukung keberlanjutan sosial dan lingkungan (KPMG, 2020).

SIMPULAN (Conclusion)

Corporate Social Responsibility (CSR) memainkan peran penting dalam menciptakan keseimbangan antara aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam masyarakat, khususnya setelah terjadi perubahan akibat pembangunan kawasan industri. Program CSR tidak hanya dimaksudkan untuk menguntungkan perusahaan, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar dan menjaga keberlanjutan lingkungan. Dalam konteks ini, PT Pertamina sebagai perusahaan milik negara Indonesia telah menunjukkan komitmennya melalui pelaksanaan berbagai program CSR yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat lokal dan melestarikan lingkungan.

Salah satu inisiatif utama dari PT Pertamina adalah program **Pertamina Berdikari**, yang bertujuan untuk mengembangkan perekonomian masyarakat lokal dengan menekankan pada kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. Program ini mencakup dua program unggulan, yaitu **Pertamina Village** dan **Pembinaan Eco-Tourism**. **Pertamina Village** memfokuskan pada pengembangan potensi desa melalui berbagai sektor seperti pertanian, peternakan, dan pariwisata. Program ini telah berhasil memberdayakan masyarakat di berbagai desa di Indonesia, seperti Desa Nglangeran, Yogyakarta, yang telah merasakan dampak positif dalam meningkatkan pendapatan dan

kualitas hidup masyarakat.

Selain itu, program **Pembinaan Eco-Tourism** di Desa Wonocoyo, Trenggalek, menunjukkan bagaimana konservasi alam dan keanekaragaman hayati dapat dilakukan secara bersamaan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui ekowisata. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan ekowisata membantu mereka untuk memperoleh pendapatan tambahan dan mengembangkan desa mereka menjadi destinasi wisata yang menarik, sambil menjaga kelestarian lingkungan.

Secara keseluruhan, program CSR yang dijalankan oleh PT Pertamina tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar, tetapi juga mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan yang sejalan dengan prinsip-prinsip **Environmental, Social, and Governance (ESG)** dan **Sustainable Development Goals (SDGs)**. Melalui kerjasama dengan berbagai pihak, seperti LSM, pemerintah daerah, dan sektor swasta, PT Pertamina berhasil menciptakan program yang berkelanjutan, menguntungkan masyarakat lokal, serta mendukung kelestarian alam. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa CSR yang terintegrasi dengan pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan dapat membawa dampak positif yang signifikan bagi pembangunan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan anugerah-Nya kami bisa menyelesaikan artikel, ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pengampu mata kuliah Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat, Bapak Dr. Sahadi Humaedi, S.Sos., M.Si., yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis selama proses penulisan artikel ini. Tak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada setiap penulis artikel yang kami jadikan bahan rujukan dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2021). Desa Tangguh Bencana: Upaya Meningkatkan Kesiapsiagaan Masyarakat. Retrieved from <https://www.bnpb.go.id>

Brammer, S., & Millington, A. (2005). Corporate social responsibility and the supply chain: A strategic approach. *International Journal of Operations & Production Management*, 25(5), 471-488.

<https://doi.org/10.1108/01409170510597801>

Carroll, A. B. (1999). Corporate social responsibility: A case approach. *Business and Society Review*, 113(2),

268-279. <https://doi.org/10.1111/0045-3609.00051>

Elkington, J. (1997). *Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business*. Capstone.

Elvadri, A. B., Karimah, A. U., Midaria, I. U., Shela, J. D., Deden, M., Adhani, M., & Susanti, N. M. (2023). Penerapan CSR (Corporate Social Responsibility) Pada PT. Pertamina dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Lingkungan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 223–231. <https://doi.org/XX..XXXXX/wanargi>

Kanal Satu. (2023, Januari 24). Program Konservasi Penyu Eco-Tourism Village Pertamina Raih Penghargaan dari Pemkab Trenggalek. kanalsatu.com. <https://kanalsatu.com/id/post/59706/program-konservasi-penyu-eco-tourism-village-pertamina-raih-penghargaan-dari-pemkab-trenggalek>

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020). Desa Wisata Berkelanjutan: Penghargaan untuk Desa Nglangeran dan Lerep. Retrieved from <https://www.kemenparekraf.go.id>

Kolk, A., & Mauser, A. (2002). The evolution of corporate social responsibility in the oil and gas sector: From environmental protection to social investment. *Environmental Politics*, 11(2), 85-107. <https://doi.org/10.1080/0964401022013>

[4422](#)

- KPMG. (2020). *The KPMG survey of corporate responsibility reporting 2020.* KPMG International.
- Lens Indonesia. (2013). *Kebijakan dan regulasi Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia.* Lens Indonesia.
- Media Digital. (2024, Juni 20). Pertamina Bentuk Desa Tangguh Bencana ke-3 di Kecamatan Sedati. surabayabisnis.com. <https://surabaya.bisnis.com/read/20240620/531/1775532/pertamina-bentuk-desa-tangguh-bencana-ke-3-di-kecamatan-sedati>
- Nurjani, M., & Resnawaty, R. (2023). Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pertamina Melalui Program Pertamina Cerdas. Share: *Social Work Journal*, 13(1), 74. <https://doi.org/10.24198/share.v13i1.46499>
- Pertamina Berdikari. (t.hn.). Pertamina Village. Pertamina. <https://pertamina.com/id/pertamina-village>
- Pertamina Berdikari. (t.hn.). Diambil kembali dari Pertamina: Pertamina. <https://pertamina.com/id/pembinaan-eco-tourism>
- Pertamina. (2017). Nglanggeran: Dari Marginal Menjadi Optimal. Pertamina. <https://pertamina.com/id/news-room/news-release/nglanggeran-dari-marginal-menjadi-optimal>
- Pertamina. (2021). Dua Desa Binaan CSR Pertamina Dinobatkan Sebagai Desa Wisata Berkelanjutan dari Kemenparekraf. Pertamina. <https://www.pertamina.com/id/news-room/news-release/dua-desa-binaan-csr-pertamina-dinobatkan-sebagai-desa-wisata-berkelanjutan-dari-kemenparekraf>
- Pertamina. (2022). PROGRAM CSR PT PERTAMINA PATRA NIAGA IT PONTIANAK PENGEMBANGAN “KAWISTHA” KAMPUNG WISATA TENUN KHATULISTIWA. Pertamina. Retrieved 06-21-2024, from <https://bestcsr.id/wp-content/uploads/2022/08/Paper-Nusantara-Award-Pertamina-Integrated-Terminal-Pontianak.pdf>
- Probosiwi, R. (2016). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Corporate Social Responsibility in Public Welfare Enhancement). *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(2). <https://doi.org/10.21831/socia.v13i2.12256>
- Savitz, A. W., & Weber, K. (2006). *The triple bottom line: How today's best-run companies are achieving economic, social, and environmental success—and how you can too.* Jossey-Bass.

Syahputra, F., Rosnelli, R., Maulana, B., Sinaga, E. K., & Suhairiani, S. (2018). Pembangunan Kawasan Ekonomi Masyarakat (KEM) Pertamina Flip Di Kelurahan Simpang Tiga: Aktualisasi Corporate Social Responsibility (CSR) Oleh PT. Pertamina (Persero) Marketing Operation Region (Mor) I – Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM) Sei Siak.

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat,
24(3), 798.
<https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i3.11618>

Yayasan Obor Tani. (2019). Sentra Pemberdayaan Tani: Dampak CSR di Desa Nglanggeran. Retrieved from <https://www.obortani.org>